

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) SISWA KELAS VI SD NEGERI 098145 KARANG SARI

Oleh:

Tiermin Sipayung

SD Negeri 098145 Karang Sari

Email: tierminsipayung015@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi pembelajaran IPA siswa kelas VI di SD Negeri 098145 Karang Sari yang menunjukkan bahwa hasil belajarnya masih rendah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran Group Investigation (GI) pada siswa kelas VI SD Negeri 098145 Karang Sari Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun.*

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas VI sejumlah 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA meningkat setelah diberikan tindakan melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI).*

*Rata-rata hasil belajar IPA meningkat dari siklus I, siklus II, ke siklus III. Adapun rata-rata hasil belajar IPA siswa meningkat dari siklus I sebesar 67,22 atau 58,33% menjadi 82,22 atau 66,66% pada siklus II, dan menjadi 88,22 atau 100% pada siklus III. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II dan III yaitu pada tahap pengelompokan yang semula tiap kelompok beranggotakan 6 orang menjadi 3 orang serta pengaturan waktu guru perlu lebih diperhatikan.*

*Kata kunci: hasil belajar ipa, model pembelajaran, Group Investigation (gi)*

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini setiap manusia dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh perkembangan IPTEK.

Pendidikan mempunyai peran penting untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas. Sebagaimana termaktub dalam UUSPN No. 20 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, pendidikan adalah usaha untuk menciptakan SDM yang mampu menghadapi perkembangan IPTEK.

Pelajaran IPA mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di dalam menghasilkan SDM (siswa) yang berkualitas karena ilmu pengetahuan alam (IPA)

dengan berhubungan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran IPA tidak hanya diajarkan tentang produk IPA, tetapi juga diajarkan tentang proses IPA sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dan memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan ide tentang alam.

Saat ini, pembelajaran IPA di SD Negeri 098145 Karang Sari belum fokus pada siswa, melainkan masih terfokus pada guru. Metode ceramah menjadi pilihan utama untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran masih sedikit praktek, guru hanya menjelaskan sebatas produk dan sedikit proses sehingga siswa tidak dapat mencari dan menemukan sendiri makna segala sesuatu yang dipelajarinya. Hal tersebut menyebabkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah.

Kondisi pembelajaran tersebut di atas merupakan gambaran yang terjadi di SD Negeri 098145 Karang Sari Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun. Berdasarkan refleksi awal dan kolaborasi yang dilakukan pada bulan Januari 2020, bahwa proses pembelajaran IPA masih belum optimal, karena semua kegiatan dalam pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Jadi guru yang aktif dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang dianggap penting. Guru memberikan pengetahuan (materi) kepada siswa dalam bentuk jadi, tanpa adanya praktikum, sehingga siswa tidak tahu darimana (proses) pengetahuan tersebut diperoleh. Akibatnya siswa kurang aktif dan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hal itu didukung dari data pencapaian hasil observasi dan evaluasi pelajaran IPA pada siswa kelas VI semester 2 tahun ajaran 2019/2020 masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai dari 13 anak yang nilainya masih di bawah KKM, dan 17 anak yang memenuhi KKM dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 85 rata-rata kelas 62,91.

Melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya. Agar pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin menetapkan kolaboratif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA dan meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) diharapkan agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu menemukan sendiri tentang pembelajaran yang dialaminya. Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA, dimana siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPA.

Dari uraian latar belakang tersebut di atas, maka peneliti akan mengkaji penelitian tindakan kelas dengan judul meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Group Investigation* (GI) siswa kelas VI SD Negeri 098145 Karang Sari tahun ajaran 2019/2020”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Permasalahan inti dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Permasalahan ini berkaitan dengan proses pembelajaran mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Hal ini berarti penelitian bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

### Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian siswa-siswi kelas VI dengan jumlah siswa 24 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 098145 Karang Sari Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun.

Penentuan tempat penelitian ini karena mempertimbangkan kemudahan kerja sama antara peneliti, pihak sekolah, dan objek yang diteliti serta penghematan waktu dan biaya karena lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mengajar. Penelitian akan dilaksanakan pada semester 2 yaitu mulai bulan Februari sampai Maret 2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memecahkan masalah-masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen, observasi, dan tes tertulis.

### Teknik Analisis Data

Data yang berupa hasil pengamatan atau observasi diklasifikasikan sebagai data kualitatif. Data ini diinterpretasikan kemudian dihubungkan dengan data kuantitatif (tes) sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif, yakni dengan membandingkan hasil tes antarsiklus.

Hal yang dianalisis adalah perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengalami tindakan tergantung dari berapa banyak siklusnya. Selanjutnya data hasil tes antarsiklus dibandingkan sehingga dapat mencapai batas ketercapaian atau ketuntasan yang diharapkan.

### Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Spiral Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 16), secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Rancangan siklus pada tahap perencanaan hal penting dalam *Group Investigation* adalah perencanaan kooperatif siswa atas apa yang dituntut dari siswa. Anggota kelompok mengambil bagian dalam merencanakan berbagai dimensi dan tuntutan dari proyek siswa. Biasanya ada pembagian tugas dalam kelompok yang mendorong tumbuhnya interdependensi yang bersifat positif di antara anggota kelompok.

Kemampuan perencanaan kooperatif harus diperkenalkan secara bertahap ke dalam kelas dan dilatih dalam berbagai situasi sebelum kelas tersebut melaksanakan proyek investigasi berskala penuh. Para guru dapat memimpin diskusi dengan seluruh kelas atau dengan kelompok-

kelompok kecil, untuk memunculkan gagasan-gagasan untuk menerapkan tiap aspek kegiatan kelas. Para siswa dapat membantu rencana kegiatan-kegiatan jangka pendek yang hanya akan dilakukan untuk satu periode, atau bisa juga untuk kegiatan jangka panjang (Slavin, 2009: 216).

Pada tahap tindakan dalam *Group Investigation*, para murid bekerja melalui enam tahap. Tahap-tahap ini dan komponen-komponennya dijabarkan di bawah ini dan selanjutnya digambarkan secara rinci.

Guru tentunya perlu mengadaptasikan pedoman-pedoman ini dengan latar belakang, umur, dan kemampuan para murid, sama halnya seperti penekanan waktu, tetapi pedoman-pedoman ini cukup bersifat umum untuk dapat diaplikasikan dalam skala kondisi kelas yang luas (Slavin, 2009: 218).

Tahap peneliti beserta kepala sekolah menganalisis kegiatan pembelajaran *Group Investigation* yang dilakukan. Hasil analisis ini yang akan menjadi kesimpulan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan dan menentukan perlu tidaknya melaksanakan siklus berikutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai 3 siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus III terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan siklus I pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan tanggal 5 dan 6 Februari 2020, tindakan siklus II pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan tanggal 12 dan 13 Februari 2020, dan siklus III pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 Februari 2020.

#### 1. Siklus I

Peneliti melakukan kegiatan sesuai perencanaan yang telah dibuat pada tahap pelaksanaan ini menyajikan sebuah gambar tata surya dan bagian-bagiannya, kemudian siswa membuat pertanyaan yang berhubungan dengan gambar tersebut. Selanjutnya peneliti memilih pertanyaan untuk dijadikan bahan diskusi. Selanjutnya pada pertemuan ke-2 materi yang dipelajari dalam IPA bumi dan alam semesta.

Hasil tes awal materi bumi dan alam semesta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPA Siklus I  
Siswa Kelas VI SD Negeri 098145 Karang Sari**

Nomor	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0 – 64	10	41,66%
2	65 – 100	14	58,33%
Jumlah		24	100%

Sumber: Hasil penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan data nilai di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I, siswa kelas VI SD Negeri 098145 Karang Sari sebanyak 24 siswa hanya 14 siswa yang memperoleh nilai di atas batas nilai ketuntasan minimal. Sebanyak 10 siswa atau 41,66% memperoleh nilai di bawah batas nilai ketuntasan yaitu di bawah 65.

Selain hasil nilai belajar, pada siklus I terdapat hasil pada tes evaluasi sebagai tabel di bawah ini:

**Hasil Tes Evaluasi Siklus I**  
**Siswa Kelas VI SD Negeri 098145 Karang Sari**

Keterangan	Siklus I
Nilai terendah	40
Nilai tertinggi	90
Rata-rata nilai	66,04
Siswa belajar tuntas	58,33%

Sumber: Hasil penelitian, diolah (2020)

Analisis hasil evaluasi dari tes evaluasi siswa diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa menjawab soal dengan benar adalah 66,04 dimana hasil tersebut masih di bawah rata-rata nilai yang diinginkan dari peneliti, dan sekolah yaitu sebesar 65.

Sedangkan besarnya persentase siswa tuntas pada materi IPA bumi dan alam semesta sebesar 58,33% saja, dari pihak sekolah ketuntasan siswa diharapkan mencapai lebih dari 75%. Dari hasil analisis tes evaluasi tersebut, maka dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman, prestasi belajar, aktivitas siswa pada kegiatan KBM, khususnya untuk materi pokok IPA bumi dan alam semesta.

Dari hasil tes evaluasi siklus I pada tabel di atas dapat disimpulkan sementara bahwa penguasaan materi IPA bumi dan alam semesta oleh siswa kelas VI SD Negeri 098145 Karang Sari masih kurang. Adanya beberapa indikator yang masih memiliki porsi jawaban yang kurang dari 75% memberikan indikasi bahwa siswa masih belum begitu paham pada beberapa indikator belajar materi pokok IPA bumi dan alam semesta.

## 2. Siklus II

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan siklus ke-2 dengan materi dan model yang sama namun tujuannya adalah memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dengan mengurangi jumlah anggota dalam tiap kelompok menjadi 3 orang, guru memperbaiki manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar, menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan agar semua siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, guru perlu memperjelas materi, guru memberi masukan tiap kelompok agar selalu kompak, dan memberi pengarahan untuk menghargai teman saat tampil di depan kelas.

Pada pertemuan ke-2 materi yang dipelajari dalam IPA bumi dan alam semesta dengan indikator: (a) Membuat keterangan mengenai matahari, (b) Memahami perbedaan antara planet dengan matahari, (c) Menyebutkan planet-planet yang mengelilingi tata surya.

Kegiatan awal dimulai dari berdoa bersama, mengabsen siswa, guru memberi apersepsi dengan menggali pengalaman siswa. setiap hari menemukan fenomena yang berkenaan dengan materi IPA bumi dan alam semesta.

Pada tahap pengelompokkan tidak ada kendala yang berarti, siswa dengan senang hati segera bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Selanjutnya siswa mempersiapkan tentang apa yang akan dipelajari hari ini, siswa mulai menumpulkan informasi, menganalisis data dan simpulan terkait dengan masalah yang diselidiki.

Dalam tahap ini masing-masing siswa memberikan masukan pada setiap kegiatan, siswa saling berdiskusi, mengklarifikasi dan mempersatukan ide serta pendapat. Tahap selanjutnya yaitu persentasi, dalam tahap ini tiap kelompok mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Dari hasil tes belajar siswa dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi yang diberikan seperti dikemukakan oleh tabel berikut ini:

**Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPA Siklus II**  
**Siswa Kelas VI SD Negeri 098145 Karang Sari**

Nomor	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0 – 64	8	33,33%
2	65 – 100	16	66,66%
Jumlah		24	100%

Sumber: Hasil penelitian, diolah (2020)

Dari data frekuensi nilai hasil belajar IPA siklus II pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 8 siswa atau 33,33%, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 siswa atau 16,66%, siswa mendapat nilai 80 sebanyak 6 siswa atau 25%, siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 4 siswa atau 16,66%, dan siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 2 siswa atau 8,33%.

Selanjutnya pada hasil tes kognitif di siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Hasil Tes Evaluasi Siklus II**  
**Siswa Kelas VI SD Negeri 098145 Karang Sari**

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	40	60
Nilai tertinggi	90	100
Rata-rata nilai	66,04	78,61
Siswa belajar tuntas	58,33%	66,66%

Sumber: Hasil penelitian, diolah (2020)

Nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 40; pada siklus II naik menjadi 60. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 90; pada siklus II naik menjadi 100. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 67,22 menjadi 78,61 pada siklus II.

Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 65) pada tes siklus I sebesar 58,33% setelah dilakukan refleksi terdapat 4 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan di bawah 65), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari persentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II menjadi 66,66% setelah dilakukan refleksi II semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

Dari hasil penelitian pada siklus II, maka peneliti mengulas secara cermat bahwa masih ada 3 siswa yang belum mencapai nilai KKM, maka peneliti melanjutkan siklus ke III untuk menindaklanjuti kemampuan siklus II.

### 3. Siklus III

Pada tahapan ini guru menyusun rencana pembelajaran dengan materi yang sama yaitu bumi dan alam semesta, namun dengan langkah-langkah yang berbeda. Sebagai alat evaluasi, guru membuat soal tes ulangan siklus III untuk mengetahui tindakan hasil belajar siswa dan pada proses pembelajaran juga dilakukan observasi untuk mengetahui hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa selama proses pembelajaran, yang pelaksanaannya hampir sama pada siklus II.

Pada pertemuan 1, dalam melaksanakan pembelajaran peneliti menggunakan model *Group Investigation* (GI), yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti menyajikan sebuah gambar tata surya dan bagian-bagiannya, kemudian siswa membuat pertanyaan yang berhubungan dengan gambar tersebut.

Pada pertemuan ke-2 materi yang dipelajari dalam IPA bumi dan alam semesta dengan indikator: (a) Membuat keterangan mengenai matahari, (b) Memahami perbedaan antara planet dengan matahari, (c) Menyebutkan planet-planet yang mengelilingi tata surya.

Kegiatan awal dimulai dari berdoa bersama, mengabsen siswa, guru memberi apersepsi dengan menggali pengalaman siswa. setiap hari menemukan fenomena yang berkenaan dengan materi IPA bumi dan alam semesta.

Kegiatan inti guru menanyakan materi IPA tentang sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya. Percobaan I semua materi dipersiapkan. Cara kerja percobaan tersebut adalah siswa diminta menjelaskan materi itu. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagaimana yang tercantum dalam materi IPA bumi dan alam semesta. Siswa menjawab pertanyaan guru, kemudian secara bersama-sama menyimpulkan hasil penjelasan.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan singkat tentang materi IPA bumi dan alam semesta. Guru mengajukan pertanyaan apakah siswa dapat memahami materi perbedaan antara planet-planet yang satu dan yang lainnya. Setelah melakukan observasi, siswa mencatat dan menyimpulkan hasil percobaan. Setiap kelompok mempersentasikan hasil percobaan di depan kelas dan didiskusikan untuk mendapat kesimpulan.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Dari tanya jawab dengan siswa diketahui ada beberapa anak yang dapat mengajukan pertanyaan dan gagasan mereka sendiri, kemudian siswa merangkum materi di buku catatan dengan bahasanya sendiri. Guru memberi pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar. Kegiatan diakhiri dengan melakukan evaluasi.

Pada observasi peneliti melakukan pengamatan tingkah laku dan sikap siswa selama ketika melakukan pembelajaran IPA bumi dan alam semesta dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* serta mengamati keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran guru dapat dilihat dengan tahapan guru menyusun kembali RPP, pada tahap pengelompokkan (*grouping*) guru telah membagi siswa dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang siswa sesuai nomor absen. Di dalam tahap perencanaan guru menyajikan suatu sub topik atau merencanakan tugas pembelajaran, selanjutnya guru membimbing siswa dalam tiap kelompok serta mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberi bantuan bila diperlukan.

Dalam tahap pengorganisasian (*organizing*) guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk membuat laporan hasil diskusi, selanjutnya guru membimbing tiap kelompok untuk melakukan persentasi di depan kelas. Selanjutnya siswa bersama guru melakukan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sedangkan hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa, pada tahap pengelompokkan tidak ada kendala yang berarti, siswa dengan senang hati segera bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru.

Selanjutnya siswa mempersiapkan tentang apa yang akan dipelajari hari ini, siswa mulai menumpulkan informasi, menganalisis data dan simpulan terkait dengan masalah yang diselidiki. Dalam tahap ini masing-masing siswa memberikan masukan pada setiap kegiatan, siswa saling berdiskusi, mengklarifikasi dan mempersatukan ide serta pendapat.

Tahap selanjutnya yaitu persentasi, dalam tahap ini tiap kelompok mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas, kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar serta mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.

Selanjutnya siswa bersama guru mengevaluasi tentang pembelajaran hari ini dan diakhiri dengan mengerjakan soal tes evaluasi untuk masing-masing siswa.

Setelah pelaksanaan siklus III selesai dilakukan, maka pada tanggal 5 Maret 2020 diadakan tes hasil belajar siswa. Dari hasil tes belajar siswa dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan seperti dikemukakan pada tabel berikut ini:

**Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPA Siklus III**  
**Siswa Kelas VI SD Negeri 098145 Karang Sari**

Nomor	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0 – 64	0	0%
2	65 – 100	24	100%
Jumlah		24	100%

Sumber: Hasil penelitian, diolah (2020)

Dari analisa data frekuensi nilai hasil belajar IPA siklus III pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 5 siswa atau 20,83%, siswa mendapat nilai 80 sebanyak 6 siswa atau 25%, siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 8 siswa atau 33,33%, dan siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 5 siswa atau 20,83%.

Dari ketiga siklus yang sudah dilakukan maka perkembangannya dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Hasil Tes Evaluasi Siklus II**  
**Siswa Kelas VI SD Negeri 098145 Karang Sari**

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai terendah	40	60	70
Nilai tertinggi	90	100	100
Rata-rata nilai	66,04	78,61	85,00
Siswa belajar tuntas	58,33%	66,66%	100%

Sumber: Hasil penelitian, diolah (2020)



Dari data di atas diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan dan penurunan indikator penilaian yang terjadi pada tes siklus I, tes siklus II, dan tes siklus III. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif, sebab siswa lebih banyak mengeluarkan pendapat, tidak hanya mendengar menyimak dan mencatat. Siswa diberi kesempatan berdiskusi, melakukan percobaan dan mendemonstrasikan hasil percobaan, siswa juga diberi penguatan dan pujian sehingga lebih termotivasi belajar.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II, dan III dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA materi bumi dan alam semesta menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VI SD Negeri 098145 Karang Sari. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata pembelajaran siklus I sebesar 66,04 dan meningkat ke siklus II dengan rata-rata 78,61, serta terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus III menjadi 85,00.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas VI SD Negeri 098145 Karang Sari tahun ajaran 2019/2020, maka dapat dianalisis kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri 098145 Karang Sari pada materi bumi dan alam semesta meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 66,04; dan pada siklus II sebesar 78,61 dan pada siklus III naik menjadi 85,00.
2. Cara meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah guru harus terampil dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada kelas VI SD Negeri 098145 Karang Sari tahun ajaran 2019/2020, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik SD Negeri 098145 Karang Sari pada khususnya sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar materi bumi dan alam semesta diharapkan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).
- b. Untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa, dan keefektifan pembelajaran diharapkan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

- c. Untuk memperoleh jawaban yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian disarankan untuk menggali pendapat atau tanggapan siswa dengan kalimat yang lebih mengarah pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).
- d. Adanya tindak lanjut terhadap penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada materi bumi dan alam semesta.

## 2. Bagi Siswa

- a. Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.
- b. Siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya kedalam kehidupan sehari hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Supriyono, W. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: CV Nusa Media.
- Arifin, Zainal. 1998. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: IKIP Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Maesaroh 2011. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Miles dan Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- Press. Arifin, Zainal. 1998. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.